



## Biaya Pelaksanaan Proyek Bagi Yatim Piatu dan Anak-Anak Terlantar: Studi Kasus Eritrea dan Benin

Di banyak negara berkembang, terjadi peningkatan jumlah anak yatim piatu, anak jalanan dan pekerja anak yang berada dalam kondisi yang buruk. Di Afrika pada khususnya, konflik berkepanjangan dan HIV-AIDS telah mengakibatkan meningkatnya jumlah anak yatim piatu. Ada berbagai macam bentuk kebijakan yang diarahkan untuk menangani masalah itu; seperti penyediaan rumah singgah, panti asuhan, adopsi yang disubsidi, serta reunifikasi dan reintegrasi. Solusi yang berbiaya rendah sangat penting jika ingin menjangkau jumlah anak yatim piatu dan anak terlantar yang lebih banyak. Namun informasi mengenai biaya aktual yang harus dikeluarkan untuk membantu mereka tidak tersedia dengan cukup.

Dalam empat tahun terakhir ini, staf Bank Dunia telah mempersiapkan cara-cara penanganan masalah anak yatim dan terlantar dalam skala kecil dan menengah di beberapa negara-negara Afrika. Studi ini mengestimasi biaya penanganan di Benin dan Eritrea, agar dapat menentukan proyek-proyek yang sesuai untuk menangani masalah besar tersebut, dengan sumber daya yang terbatas.

### Biaya ekonomi vs. biaya keuangan

Studi ini mengukur rata-rata biaya ekonomi tahunan dari proyek yang dijalankan. Banyak penilaian dari biaya proyek hanya terfokus pada biaya keuangan, seperti gaji, pembelian peralatan, barang-barang konsumsi, dan lain-lain. Menghitung biaya hanya dari segi keuangan dapat menimbulkan kesalahpahaman karena beberapa alasan. Organisasi-organisasi yang melayani yatim piatu dan anak terlantar mendapatkan

berbagai sumbangan, seperti makanan, pakaian, dan tenaga kerja sukarela (seperti untuk pelayanan kesehatan), dan hal ini tidak tercatat didalam analisa keuangan. Biaya ekonomi yang diukur dalam studi ini memasukkan nilai dari barang dan jasa tersebut. Dalam analisa keuangan, biaya modal dibagi berdasarkan perkiraan masa befuningsnya untuk menentukan tingkat depresiasi tahunannya. Analisa ekonomi dari biaya yang digunakan dalam studi ini tidak hanya memasukkan depresiasi, tapi juga nilai opportunity cost dari dana yang digunakan untuk mendapatkan barang modal. Biaya untuk memulai sebuah proyek juga turut dipertimbangkan dalam studi ini. Biaya inisiasi awal, termasuk biaya modal, dalam hal ini contohnya seperti biaya untuk konstruksi, transportasi dan alat-alat kantor. Biaya awal juga termasuk biaya non-modal, seperti biaya yang dikeluarkan untuk studi identifikasi dari penerima bantuan, merekrut dan melatih staf.

### Efektivitas biaya

Studi ini memperhitungkan semua biaya yang timbul dari penanganan masalah yang ada, namun tidak mengukur efektivitas biaya. Membandingkan efektivitas biaya dari berbagai perangkat untuk membantu yatim piatu dan anak terlantar sulit dilakukan dengan adanya perbedaan atas karakteristik dari anak-anak yang masuk ke dalam proyek-proyek tersebut, kuantitas dan kualitas jasa yang mereka terima, dan manfaat yang diterima oleh mereka.

### Hasil temuan

Hasil terpenting dari studi ini adalah solusi yang bersifat institusional mempunyai biaya lebih mahal dibandingkan solusi berdasarkan rumah tangga. Biaya rata-rata

ekonomi tahunan per anak dari rumah singgah untuk yatim piatu Adi Keith di Eritrea adalah sekitar US\$1.900, dan untuk Quidah Community Orphanage di Benin sebesar US\$1.300. Biaya yang terkait, untuk memasukkan yatim piatu kedalam program di Eritrea kurang dari US\$100. Biaya per anak dari proyek Palang Merah untuk anak-anak jalanan di Benin hampir mencapai US\$650. Di dalam proyek itu, anak-anak diarahkan untuk ditempatkan di tempat-tempat penampungan sebelum dikembalikan ke keluarga mereka, diasuh oleh keluarga angkat, atau masuk ke dalam sekolah. Proyek untuk membantu buruh anak di Benin membutuhkan investasi dalam pengaturan pembelajaran untuk anak-anak yang sudah besar dan menyekolahkan kembali anak-anak kecil dengan biaya per anak hampir sejumlah US\$570.

Biaya per anak dari proyek-proyek di Benin terlalu tinggi untuk menjangkau seluruh anak terlantar di wilayah yang bersangkutan. Rumah-rumah penampungan di Eritrea juga terlalu mahal untuk menjangkau lebih banyak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Namun, proyek-proyek reunifikasi dan reintegrasi di Eritrea relatif lebih murah. Cara ini merupakan intervensi yang terbatas, yang hanya terdiri dari pemberian proyek-proyek mikro yang menghasilkan pendapatan, atau sering juga pemberian ternak kepada keluarga-keluarga angkat. Walaupun dari segi pelayanan tidaklah sebanyak rumah-rumah penampungan, tapi biayanya yang rendah telah membuahkan hasil dengan 24.000 yatim piatu yang diadopsi oleh keluarga angkat.

<b>UKURAN dan STRUKTUR DARI BIAYA EKONOMI RATA-RATA PER ANAK DARI 6 PROYEK - BENIN &amp; ERITREA</b>						
(tingkat suku bunga 12%)						
	<b>Benin: Dana Perlindungan Anak</b>			<b>Yatim Piatu Eritrea</b>		
<b>Proyek</b>	<b>GRADH Pekerja Anak</b>	<b>Palang Merah Anak Jalanan</b>	<b>Ouidah Yatim Piatu</b>	<b>Reintegrasi</b>	<b>Rumah Singgah Adi Keith</b>	<b>Adopsi</b>
Tahun	2001-03	2001-03	2001-03	2001-03	2003	2001-03
Bagian personal (%)	45%	20%	41%	6%	9%	52%
Biaya lain-lain (%)	44%	31%	56%	90%	27%	48%
Biaya modal (%)	11%	50%	3%	4%	64%	0%
Biaya total (%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%
<b>Biaya rata-rata tahunan per anak (US\$)</b>	<b>\$566</b>	<b>\$646</b>	<b>\$1,315</b>	<b>\$96</b>	<b>\$1,943</b>	<b>\$29</b>

Seri Catatan Penting Jaring Pengaman Sosial Bank Dunia bertujuan untuk memberikan informasi praktis bagi mereka yang terlibat dalam rancangan dan pelaksanaan program jaring pengaman di seluruh dunia. Pembaca akan mendapatkan informasi teladan (good practice) tentang jenis intervensi, latar belakang negara, tema dan kelompok-kelompok sasaran, serta pemikiran terkini tentang peran jaring pengaman sosial dalam agenda pembangunan yang lebih luas



Bank Dunia, Jaring Pengembangan Manusia  
Perlindungan Sosial, Jaring Pengaman Sosial  
<http://www.worldbank.org/safetynets>

**Institut Bank Dunia**

memberikan pengetahuan dan mendambakan dunia yang lebih baik